
Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII.6 Fase D di MTsN 2 Pesisir Selatan

Amelia Putri¹⁾, Alfi Yunita²⁾, Ainil Mardiyah³⁾

^{1,2,3)} Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat

*Amelia Putri

Email : amleiaputri504@gmail.com
alfiyunita2683@gmail.com
m.ainil@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman konsep peserta didik yang masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII.6 MTsN 2 Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk desainnya *One-Grup Pre-Test & Post-Test* pada satu kelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan. Dipilih kelas VIII.6 sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test* berbentuk *essay* sebanyak 4 butir soal. Analisis data yang digunakan adalah pengujian hipotesis uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan analisis data dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 18,63$ dan $t_{tabel} = 1,70$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII.6 MTsN 2 Pesisir Selatan.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME), Pemahaman Konsep Matematis

Abstract

This research is motivated by the low level of students' conceptual understanding. The purpose of this study was to determine whether there was an influence of the *Realistic Mathematics Education* (RME) learning model on the mathematical concept understanding of students in class VIII.6 MTsN 2 Pesisir Selatan. This type of research is *Quasi Experimental* research using a quantitative approach with a *Pre Experimental Design* research design with a *One-Group Pre-Test & Post-Test* design in one class. The population of this study was all students in class VIII MTsN 2 Pesisir Selatan. Class VIII.6 was chosen as the research sample. The sampling technique in this study was *Purposive Sampling*. The instruments used in this study were *pre-test* and *post-test* in the form of *essays* consisting of 4 questions. The data analysis used was the *Paired Sample T-Test* hypothesis testing. Based on the data analysis from the hypothesis test, it was obtained that $t_{count} = 18.63$ and $t_{table} = 1.70$ with a real level of $\alpha = 0.05$, because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected so it can be concluded that there is an influence of the *Realistic Mathematics Education* (RME) learning model on the understanding of mathematical concepts of class VIII.6 students of MTsN 2 Pesisir Selatan.

Keywords: *Realistic Mathematics Education* (RME) Learning Model, Understanding Mathematical Concepts

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran bagi peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk berbagai jenis masalah yang mungkin timbul di lingkungan (Ramadoni & Cesaria, 2023). Kurikulum yang saat ini telah digunakan dalam pendidikan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memperhatikan perkembangan dan prestasi peserta

didik, terdapat tuntutan sebagai guru berkualitas yang mampu memberikan pengajaran yang menyenangkan diseluruh pembelajaran aktif, terutama dalam pembelajaran matematika (Riani, 2023).

Matematika merupakan pengetahuan yang sifatnya universal atau umum yang berlaku untuk semua orang dan matematika juga sebagai bahan utama pada proses memajukan pola berfikir manusia serta menjadi faktor penggerak pada perkembangan-perkembangan teknologi dibidang komunikasi serta informasi (Elwijaya dkk, 2021). Dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan media yang banyak melibatkan peserta didik dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial sehingga tercipta pembelajaran matematika yang aktif dan kreatif serta mandiri (Astuti, 2016).

Pembelajaran matematika merupakan ilmu abstrak dan konkret yang akan bermakna jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan akan membuat peserta didik memiliki keyakinan matematika jika terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik (Chairani, 2015). Tujuan pembelajaran matematika berguna untuk : 1) mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan-perubahan situasi serta cara berpikir dalam kehidupan dan dunia nyata yang selalu berkembang, 2) menyiapkan peserta didik memanfaatkan matematika dan cara berpikir matematis kedalam aktivitas sehari-hari serta ketika mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, diketahui jika peserta didik tidak dituntut hanya berhitung saja, namun peserta didik dituntut untuk dapat mengatasi beragam problem matematika dan masalah dari ilmu pengetahuan lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Rina, 2023). Sebagaimana pembelajaran pada saat ini sudah menggunakan kurikulum sebagai pengatur dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika tidak hanya sebatas pada pencapaian hasil belajar tetapi hasil belajar matematika juga mencakup pada pencapaian kemampuan pemahaman konsep. Pemahaman merupakan suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, penjelasan yang lebih luas dan kreatif. Sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pemikiran yang berupa suatu pemikiran atau gagasan (Mawaddah & Maryanti, 2016).

Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengerjakan matematika (Panjaitan & Sinambela, 2023).

Pemahaman konsep matematika penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Pentingnya pemahaman konsep adalah sebagai modal dasar dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan (Novitasari, 2016). Pemahaman konsep yang kuat dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan prosedur matematika (Aledya, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Pesisir Selatan diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan kurikulum merdeka namun pembelajaran matematika masih berpusat kepada guru. Dalam proses pembelajaran masih terlihat guru yang lebih aktif sedangkan peserta didik pasif dalam belajar. Peserta didik juga kesulitan dalam menjawab soal kontekstual dan keliru dalam memahami masalah yang diberikan oleh guru karena mereka merasa bingung cara menjawabnya dan belum mampu mengungkapkan proses yang terdapat dalam pikirannya sehingga kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah. Saat belajar di dalam kelas terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena sibuk dengan kegiatan masing-masing, ketika guru memberikan soal latihan secara mandiri, peserta didik tersebut mengerjakan latihan dengan cara menyalin jawaban temannya yang sudah selesai mengerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII.6 diperoleh informasi bahwa guru tersebut sudah berusaha untuk menerapkan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan disekolah yaitu kurikulum merdeka, namun guru tersebut mengatakan bahwa sebagian peserta didik kesulitan untuk menerapkannya secara optimal karena peserta didik beranggapan pembelajaran matematika sulit dan kurang mampu memahami masalah pada soal

yang diberikan. Guru juga mengatakan bahwa peserta didik yang berkemampuan tinggi saja yang aktif dalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik yang lain lebih banyak diam. sehingga dapat mengakibatkan nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII Fase D belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 78. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan pada Tabel 1 berikut.

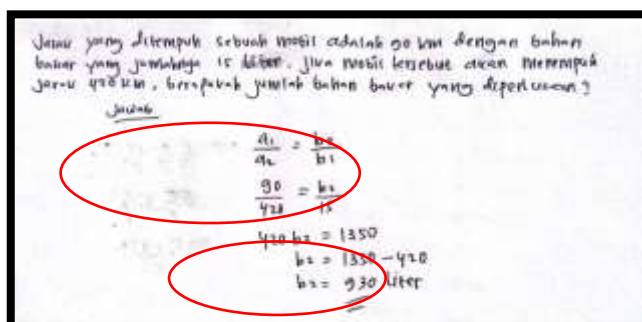
Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VIII Fase D di MTsN 2 Pesisir Selatan

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta Didik Kelas VIII			
			Tuntas	Persentase %	Tidak Tuntas	Persentase %
1.	VIII.1	30	20	66,67	10	33,33
2.	VIII.2	29	19	65,52	10	52,63
3.	VIII.3	31	14	45,16	17	54,84
4.	VIII.4	28	7	25	21	75
5.	VIII.5	29	14	45,28	15	51,72
6.	VIII.6	28	6	21,43	22	78,57
7.	VIII.7	28	13	46,43	15	53,57
8.	VIII.8	27	12	44,44	15	55,56
9.	VIII.9	25	12	48	13	52
Jumlah		255	134	45,33	138	56,36

Sumber: Guru Matematika MTsN 2 Pesisir Selatan

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan masih banyak di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78. Hal tersebut dapat dilihat pada kelas VIII.6 yang dimana persentase ketidaktuntasan mencapai 78,57%. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa peserta didik belum paham dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan rendahnya pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII.6 di MTsN 2 Pesisir Selatan diperoleh informasi bahwa peserta didik mengatakan kalau matematika itu sulit, terlalu banyak rumus dan hitung-hitungan serta peserta didik dalam memahami soal yang berbentuk kontekstual sering terjadi kekeliruan dan sering merasa bingung dalam rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik sulit memahami materi secara individu, dan dalam pelaksanaan diskusi kelompok peserta didik tidak serius mengerjakan tugas yang dikerjakan. Peserta didik lebih cenderung bercerita dan menunggu teman yang berkemampuan tinggi menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga peserta didik tidak memahami apa yang dipelajari dalam diskusi kelompok. Berikut merupakan hasil latihan peserta didik dalam mengerjakan soal latihan.



Gambar 1. Lembar Jawaban Latihan Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 1. Terlihat bahwa jawaban peserta didik yang masih keliru pada indikator kemampuan peserta didik untuk menyatakan ulang sebuah konsep dan kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Prosedur yang dilakukan peserta didik dalam memahami konsep dari masalah yang ada berbeda dengan penyelesaian yang

seharusnya, jawaban peserta didik belum mencerminkan bahwa peserta didik dapat memahami soal yang benar. Terbukti dari penyelesaian peserta didik dalam melakukan menyatakan ulang sebuah konsep masih salah serta adanya kesalahan dalam pengaplikasian rumus atau operasi hitung yang digunakannya, sehingga mengakibatkan hasil yang diperoleh peserta didik masih salah. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap soal yang diberikan.

Jika keadaan ini terus berlanjut maka dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran peserta didik pada materi selanjutnya. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah pemahaman konsep matematis peserta didik adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik adalah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

Pembelajaran RME adalah model pembelajaran yang menekankan penggunaan konteks nyata sebagai titik awal dalam pembelajaran. Masalah kontekstual yang diangkat dari situasi nyata yang dikenal peserta didik, sehingga mereka dapat membayangkan dan memahami masalah tersebut dengan mudah (Seri Ningsih, 2014). Pembelajaran dengan model RME ini suatu konsep pembelajaran yang digunakan untuk membantu dan mendorong peserta didik dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran RME ini dapat melatih peserta didik terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapatnya, memperkuat daya ingat peserta didik, mampu meningkatkan keaktifan, memupuk kerja sama dalam kelompok, dapat mengembangkan ide dan menyatukan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan pemahaman konsep dalam setiap materi (Istiana dkk, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang perlu mengkaji, mengetahui dan memahamai lebih dalam lagi apakah ada pengaruh positif pembelajaran menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik atau sebaliknya. Untuk menjawab dan menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII.6 Fase D di MTsN 2 Pesisir Selatan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk desainnya *One-Grup Pre-test & Post-test* pada satu kelas. Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2015) menyatakan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan *pre-test* dan *post-test*. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Desain Desain penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2

Sumber : (Lestari & Yudhanegara, 2015)

Keterangan :

X : perlakuan (*treatment*) yang diberikan

O_1 : *pre-test* (tes sebelum diberi *treatment*) kelompok eksperimen

O_2 : *post-test* (tes sesudah diberi *treatment*) kelompok eksperimen

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Januari 2025 sampai 17 Januari 2025 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tempat penelitian di MTsN 2 Pesisir Selatan kelas VIII.6 Fase D. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Januari 2025 sampai 17 Januari 2025 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tempat penelitian di MTsN 2 Pesisir Selatan kelas VIII.6 Fase D. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep

matematis peserta didik kelas VIII.6 MTsN 2 Pesisir Selatan. Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menguasai ide-ide matematika secara utuh, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi (Pratiwi, 2016).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan berjumlah 255 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini haruslah menggambarkan karakteristik dari suatu populasi. Sesuai dengan rancangan penelitian yang diteliti, maka dibutuhkan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sample*.

Menurut (Arikunto, 2010) *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. pengambilan sampel dilakukan pada kelas VIII.6 yang dilatarbelakangi oleh pemahaman konsep peserta didik yang masih rendah terbukti pada persentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut yang mengalami ketidaktuntasan yang paling tinggi. Peserta didik juga masih kesulitan dalam memahami masalah kontekstual serta guru juga menyaran karena selama pembelajaran berlangsung kurang aktif sehingga pembelajaran hanya terpusat kepada guru dan peserta didik menjadi kesulitan memahami materi secara individu.

Pada penelitian ini peneliti mengambil instrument dalam bentuk tes (Lestari & Yudhanegara, 2015). Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah *pretest* (tes yang diberikan sebelum perlakuan) dan *posttest* (tes yang diberikan setelah perlakuan). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Paired Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Januari sampai 17 Januari 2025, kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh dari peserta didik kelas sampel dengan jumlah peserta didik 28 orang. Jumlah semua pertemuan dalam penelitian ini adalah 5 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk *pre-test* pada kelas sampel, 3 kali pertemuan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran RME pada kelas sampel, dan 1 kali pertemuan untuk *post-test* pada kelas sampel. Pada kelas sampel diperoleh data tentang pemahaman konsep matematis peserta didik melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk melihat pemahaman konsep matematis peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. *Post-test* dilakukan untuk melihat pemahaman konsep matematis peserta didik setelah mempelajari materi yang diajarkan dengan pembelajaran RME. *Pre-test* dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran RME sedangkan *post-test* dilakukan setelah menerapkan pembelajaran RME. Data hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 3. Perhitungan Rata-rata (\bar{X}), Simpangan Baku (S), Skor Tertinggi (X_{max}), dan Skor Terendah (X_{min}) Pada Tes Kelas Sampel

	\bar{X}	S	X_{max}	X_{min}
Pre-test	36,19	13,32	60	16,67
Post-test	80,71	16,39	100	40

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 36,19 lebih rendah dibanding rata-rata nilai *post-test* yaitu 80,71. Sedangkan untuk nilai simpangan baku pada *pre-test* adalah 13,32 dan untuk *post-test* adalah 16,39. Hal ini menunjukkan bahwa nilai simpangan baku *post-test* lebih besar daripada nilai simpangan baku *pre-test*. Jika dilihat dari nilai maksimum dan minimum, nilai *pre-test* diperoleh nilai tertinggi 60 dan untuk nilai terendah diperoleh 16,67 dan pada *post-test* nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 40.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada saat *post-test* lebih tinggi dari hasil *pre-test*.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors* untuk mengetahui data pemahaman konsep matematis kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk hasil perhitungan uji normalitas diperoleh kriteria pengujianya diterima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan pengujian normalitas diperoleh hasil *pre-test* $L_{hitung} = 0,143$ dan $L_{tabel} = 0,164$. Sedangkan pada *post-test* $L_{hitung} = 0,120$ dan $L_{tabel} = 0,164$. Dari kedua tes dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka terima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik berdistribusi normal (Lampiran 21 dan 22 halaman 148 dan 149).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F. Kriteria pengujianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 1,51$ dan $F_{tabel} = 1,88$ dengan taraf nyata 5 % karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya data pemahaman konsep matematis peserta didik memiliki variansi yang homogen (Lampiran 23 halaman 150).

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, didapatkan nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 18,63$ dengan taraf nyata 5% dan $t_{tabel} = 1,70$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh model pembelajaran RME terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. (Lampiran 24, halaman 152).

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran RME

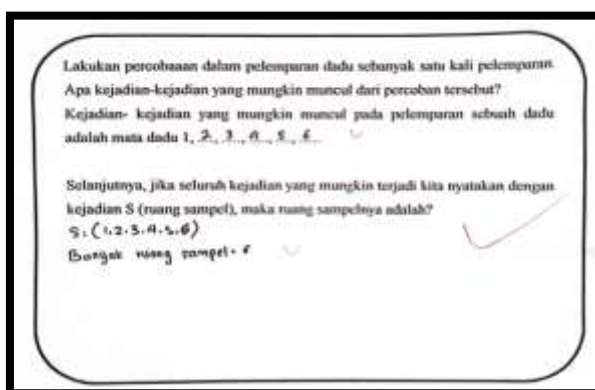
Pembelajaran RME merupakan pembelajaran matematika yang menempatkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam pembelajaran ini merancang dan menyusun LKPD untuk peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam di dalam kelas yang sama. Tujuannya untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan akses ke materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuannya, sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara optimal.

Pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran, menanyakan kabar peserta didik untuk memastikan kesiapan peserta didik memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi peluang. Sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang peserta didik. Pembagian kelompok dilihat berdasarkan karakteristik kesiapan belajar atau kemampuan akademik peserta didik. Untuk kelompok dengan tingkat kemampuan tinggi terdiri dari 1 kelompok, kelompok dengan tingkat kemampuan sedang terdiri dari 2 kelompok, dan untuk kelompok dengan tingkat kemampuan rendah terdiri dari 2 kelompok.

Setelah pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya, peserta didik diminta untuk memahami masalah yang ada pada LKPD. Masalah yang diberikan masing-masing kelompok (tinggi, sedang, rendah) sama, agar memudahkan guru menerapkan pembelajarannya dikelas. Selanjutnya guru meminta peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dengan kelompok mereka masing-masing. Pada kelompok peserta didik kemampuan rendah diberikan petunjuk soal yang lebih berfokus dalam memahami konsep dan mendorong

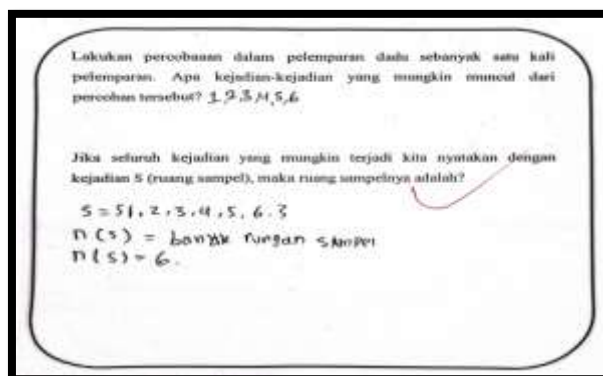
peserta didik dalam menyelesaikan masalah karena sangat dibutuhkan tindakan yang lebih ekstra dari seorang guru. Kelompok peserta didik kemampuan sedang diberikan sedikit petunjuk soal yang memotivasi peserta didik dan mendorong pemahaman yang lebih baik. Sedangkan kelompok peserta didik kemampuan tinggi diberikan petunjuk soal yang mendorong mereka untuk berkembang lebih lanjut, menjelajahi konsep secara mendalam dan mendorong peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kelompoknya.

Pada pertemuan pertama peserta didik menyelesaikan masalah pada LKPD dengan materi peluang (kemunculan dari suatu kejadian). Berikut disajikan jawaban LKPD kelompok kemampuan rendah.



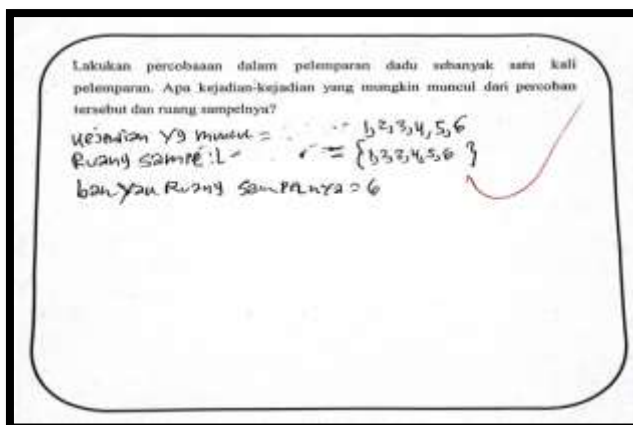
Gambar 2. Jawaban LKPD kelompok kemampuan rendah, pertemuan 1

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan rendah sudah mampu menyelesaikan masalah yang disajikan sesuai dengan instruksi atau petunjuk yang diberikan dengan benar. Berikut disajikan jawaban LKPD kelompok kemampuan sedang.



Gambar 3. Jawaban LKPD kelompok kemampuan sedang, pertemuan 1

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan sedang sudah mampu menyelesaikan masalah yang disajikan sesuai dengan instruksi atau petunjuk yang diberikan dengan benar. Berikut disajikan jawaban LKPD kelompok kemampuan tinggi.



Gambar 4. Jawaban LKPD kelompok kemampuan rendah, pertemuan 1

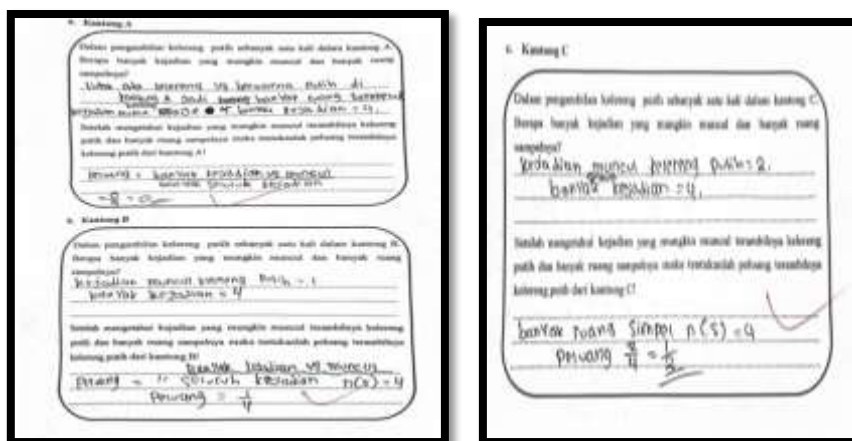
Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan tinggi sudah mampu menyelesaikan masalah yang disajikan sesuai dengan instruksi atau petunjuk yang diberikan dengan benar.

Menyelesaikan masalah ini akan berlanjut pada pertemuan kedua dengan materi peluang (bagaimana cara menentukan peluang). Berikut disajikan jawaban LKPD kelompok kemampuan rendah.



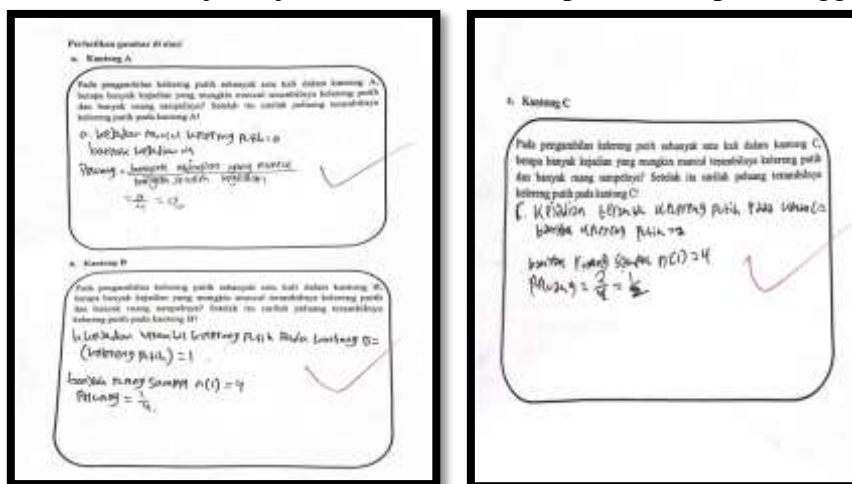
Gambar 5. Jawaban LKPD kelompok kemampuan rendah, pertemuan 2

Berdasarkan Gambar 6, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan rendah sudah mampu menyelesaikan masalah yang disajikan sesuai dengan instruksi atau petunjuk yang diberikan. Namun ada sedikit kesalahan, yang mana terlihat peserta didik belum mampu menentukan peluang terambilnya kelereng berwarna putih pada kantong A. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru lebih membimbing lagi peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah kontekstual yang disajikan. Berikut disajikan jawaban LKPD kelompok kemampuan sedang.



Gambar 6. Jawaban LKPD kelompok kemampuan sedang, pertemuan 2

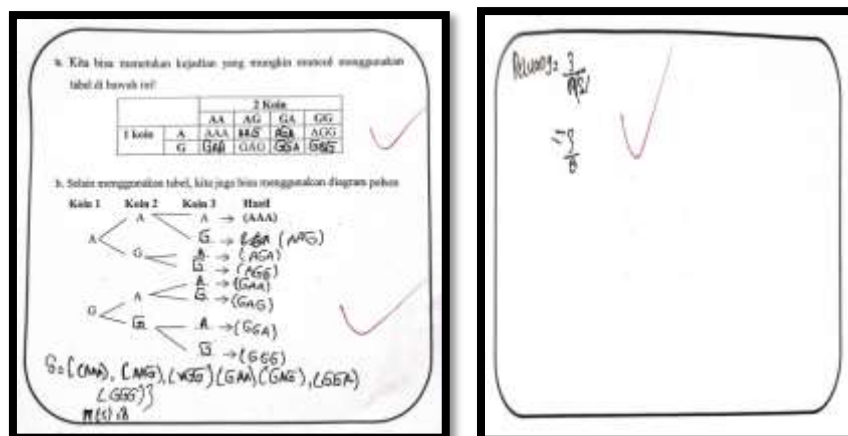
Berdasarkan Gambar 6, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan sedang sudah mampu menyelesaikan masalah yang disajikan sesuai dengan instruksi atau petunjuk yang diberikan dengan benar. Berikut disajikan jawaban LKPD kelompok kemampuan tinggi.



Gambar 7. Jawaban LKPD kelompok kemampuan tinggi, pertemuan 2

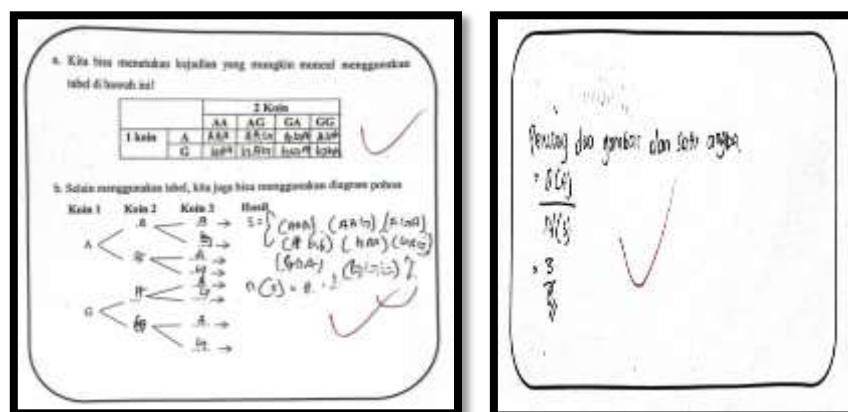
Berdasarkan Gambar 7, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan tinggi sudah mampu menyelesaikan masalah yang disajikan sesuai dengan instruksi atau petunjuk yang diberikan dengan benar.

Menyelesaikan masalah ini akan berlanjut pada pertemuan ketiga dengan materi peluang (beragam peluang). Berikut disajikan jawaban LKPD kelompok kemampuan rendah.



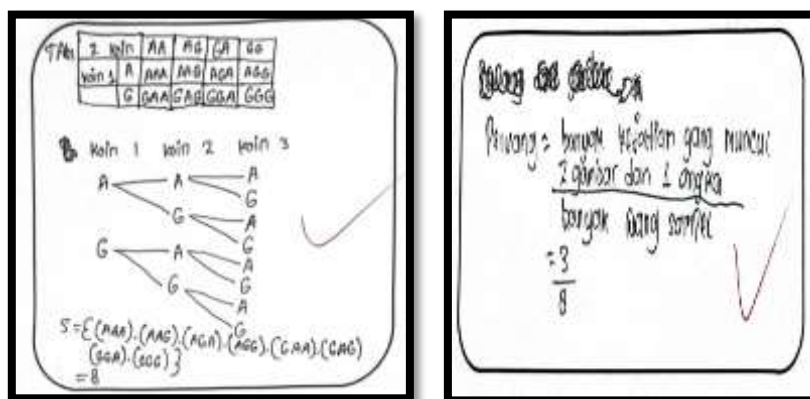
Gambar 8. Jawaban LKPD kelompok kemampuan rendah, pertemuan 3

Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan rendah sudah mampu menyelesaikan masalah yang disajikan sesuai dengan instruksi atau petunjuk yang diberikan dengan benar. Berikut disajikan jawaban LKPD kelompok kemampuan sedang.



Gambar 9. Jawaban LKPD kelompok kemampuan sedang, pertemuan 3

Berdasarkan Gambar 9, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan sedang sudah mampu menyelesaikan masalah yang disajikan sesuai dengan instruksi atau petunjuk yang diberikan dengan benar. Berikut disajikan jawaban LKPD kelompok kemampuan tinggi.



Gambar 10. Jawaban LKPD kelompok kemampuan tinggi, pertemuan 3

Berdasarkan Gambar 10, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan tinggi sudah mampu menyelesaikan masalah yang disajikan sesuai dengan instruksi atau petunjuk yang diberikan dengan benar.

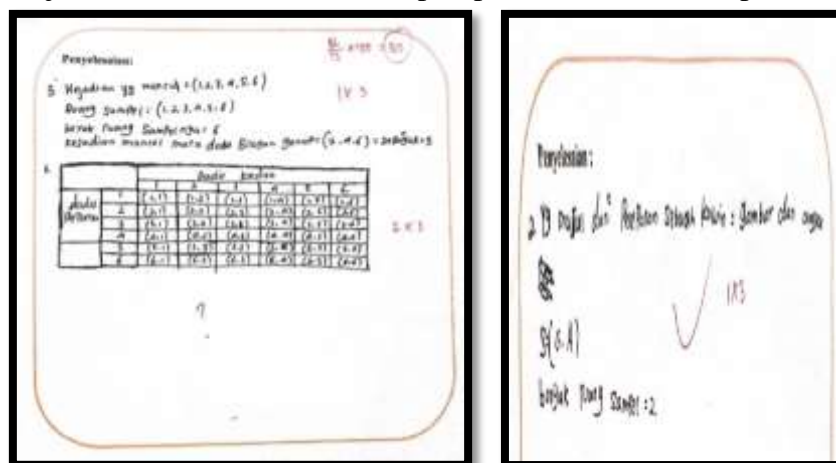
Setelah peserta didik menyelesaikan masalah, guru meminta peserta didik membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sekelompoknya. Setelah itu guru menunjuk perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan dibandingkan dengan teman sekelas. Pada pertemuan pertama kelompok yang ditunjuk adalah perwakilan kelompok 5 kemampuan tinggi yaitu YP dan ZAP. Untuk pertemuan kedua kelompok yang ditunjuk adalah kelompok 4 kemampuan sedang yaitu N, NNA, RRP dan ZHY. Sedangkan untuk pertemuan ketiga kelompok yang ditunjuk adalah kelompok 2 kemampuan rendah yaitu MW, MAB, NPA, NJ dan S.

Dari hasil presentasi tersebut, guru meminta peserta didik membandingkan hasil jawaban yang dibuat perkelompok dengan yang dipresentasikan apakah sama dan benar. Setelah dibandingkan hasil jawabannya dengan semua kelompok, guru memberikan penguatan kepada semua peserta didik tentang masalah yang mereka selesaikan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, pada pertemuan pertama dan ketiga semua jawaban kelompok sama dan benar berarti peserta didik sudah mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar dan telah menguasai konsep dalam materi peluang, sedangkan pada pertemuan kedua untuk kelompok 2 kemampuan rendah ada sedikit kesalahan yaitu tidak membuat jawaban peluang terambilnya kelereng putih pada kantong A.

Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan terkait masalah kontekstual yang baru diselesaikan. Setelah itu guru meminta peserta didik mengerjakan soal latihan. Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan, untuk kelompok peserta didik kemampuan rendah diberikan perlakuan dengan memberikan 2 contoh soal dan untuk kelompok kemampuan sedang diberikan 1 contoh soal yang mengarah pada bentuk soal latihan. Sedangkan untuk kelompok kemampuan tinggi tidak diberikan contoh soal agar mendorong mereka berpikir kritis dalam menyelesaikan soal latihan tersebut.

Pada pertemuan pertama soal latihan untuk nomor 1 mengandung indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, sedangkan untuk soal nomor 2 dan 3 mengandung indikator menyatakan ulang sebuah konsep.

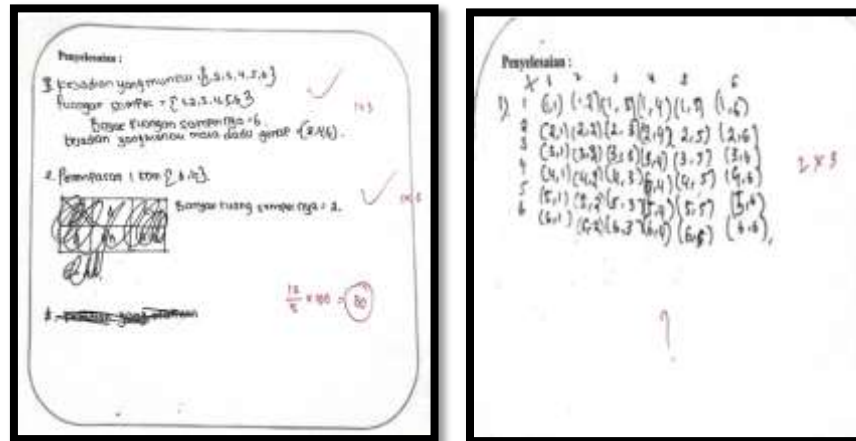
Berikut disajikan jawaban latihan untuk kelompok peserta didik kemampuan rendah.



Gambar 11. Jawaban latihan kelompok peserta didik pertemuan 1, kemampuan rendah

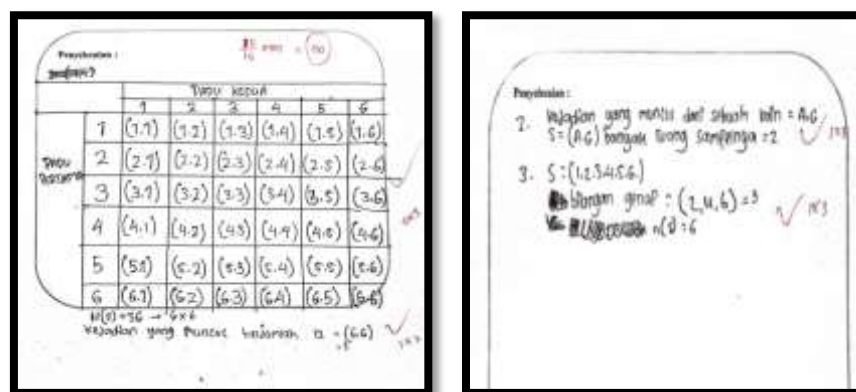
Berdasarkan Gambar 11, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan rendah sudah mampu menjawab soal nomor 2 dengan membuat ruang sampel dari pelemparan sebuah koin dan soal nomor 3 peserta didik juga sudah mampu membuat ruang sampel dari pelemparan sebuah dadu dan kejadian muncul mata dadu bilangan genap. Berarti peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal sesuai indikator menyatakan ulang sebuah konsep, sedangkan untuk

soal nomor 1 peserta didik belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep karena tidak menjawab kejadian yang muncul mata dadu berjumlah 12, mereka hanya menjawab sampai membuat tabel untuk menyatakan kejadian yang muncul dari pelemparan dua buah dadu dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika. Berikut jawaban latihan untuk kelompok peserta didik kemampuan sedang.



Gambar 12. Jawaban latihan kelompok peserta didik pertemuan 1, kemampuan sedang

Berdasarkan Gambar 12, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan sedang sudah mampu menjawab soal nomor 2 dengan membuat ruang sampel dari pelemparan sebuah koin dan soal nomor 3 peserta didik juga sudah mampu membuat ruang sampel dari pelemparan sebuah dadu dan kejadian muncul mata dadu bilangan genap. Berarti peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal sesuai indikator menyatakan ulang sebuah konsep sedangkan untuk soal nomor 1 peserta didik belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep karena tidak menjawab kejadian yang muncul mata dadu berjumlah 12, mereka hanya menjawab sampai membuat tabel untuk menyatakan kejadian yang muncul dari pelemparan dua buah dadu dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika. Berikut jawaban latihan untuk kelompok peserta didik kemampuan tinggi.

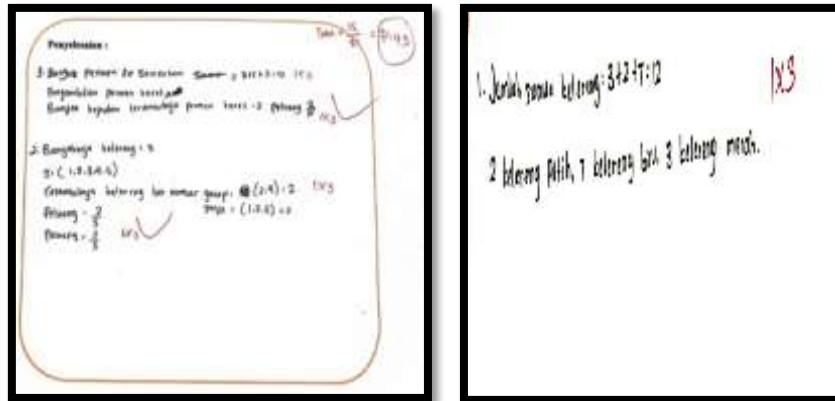


Gambar 13. Jawaban latihan kelompok peserta didik pertemuan 1, kemampuan tinggi

Berdasarkan Gambar 13, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan tinggi sudah mampu menjawab soal latihan dengan benar. Pada soal nomor 1 peserta didik sudah mampu membuat kejadian yang muncul dari pelemparan dua buah dadu dengan menggunakan tabel dan menyatakan kejadian yang muncul mata dadu berjumlah 12, berarti peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dan menyatakan ulang sebuah konsep. Untuk soal nomor 2 peserta didik sudah mampu membuat ruang sampel dari pelemparan sebuah koin dan pada soal nomor 3

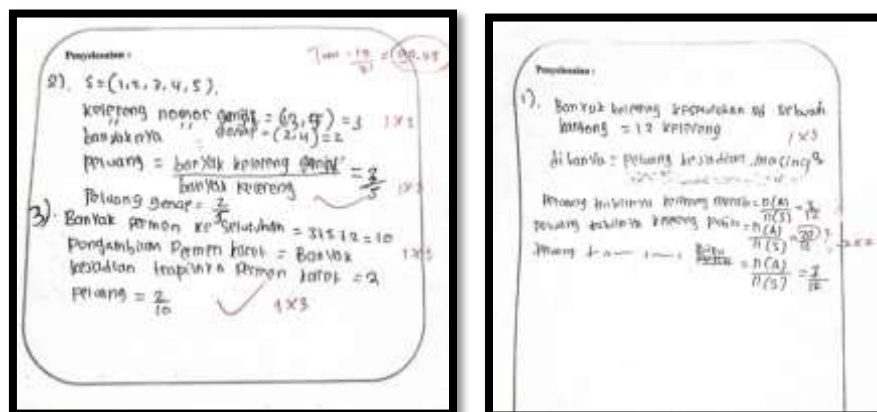
peserta didik juga sudah mampu membuat ruang sampel dari pelemparan sebuah dadu dan kejadian muncul mata dadu bilangan genap. Berarti peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal sesuai indikator menyatakan ulang sebuah konsep

Jawaban latihan ini akan berlanjut pada pertemuan kedua dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Berikut jawaban latihan untuk kelompok peserta didik kemampuan rendah.



Gambar 14. Jawaban latihan kelompok peserta didik pertemuan 2, kemampuan rendah

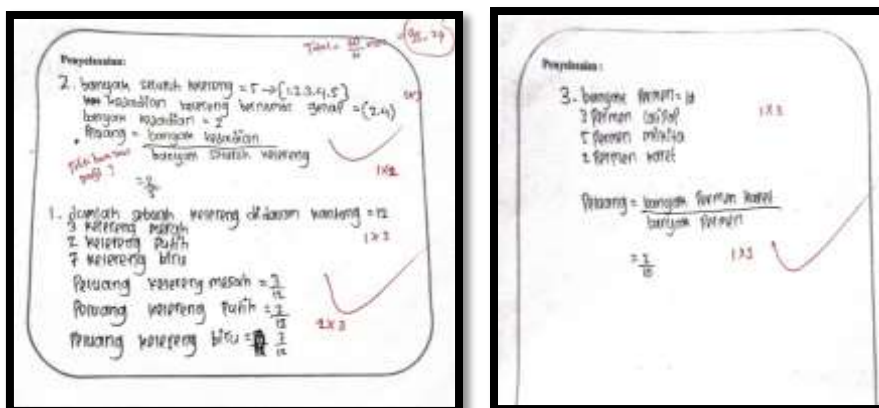
Berdasarkan Gambar 14, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan rendah sudah mampu menjawab soal nomor 2 dengan membuat ruang sampel terambilnya kelereng pada sebuah kantong dan kejadian terambilnya kelereng bernomor genap dan ganjil serta peluang terambilnya kelereng bernomor genap dan ganjil, berarti peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Untuk soal nomor 1 peserta didik sudah mampu membuat apa saja yang diketahui dari soal atau sudah mampu menyatakan ulang sebuah konsep, namun belum mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah karena peserta didik tersebut tidak menjawab peluang kejadian terambilnya kelereng merah, putih dan biru. Berikut jawaban latihan untuk kelompok peserta didik kemampuan sedang.



Gambar 15. Jawaban latihan kelompok peserta didik pertemuan 2 kemampuan sedang

Berdasarkan Gambar 15, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan sedang sudah mampu menjawab soal nomor 2 dengan membuat ruang sampel terambilnya kelereng pada sebuah kantong dan kejadian terambilnya kelereng bernomor genap dan ganjil serta peluang terambilnya kelereng bernomor genap dan ganjil, berarti peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan

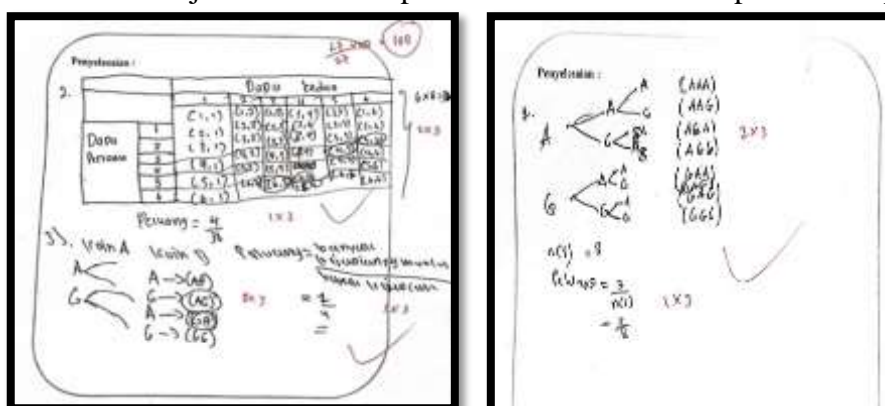
mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Untuk soal nomor 3 peserta didik sudah mampu membuat apa saja yang diketahui dari soal dan sudah mampu menentukan peluang kejadian terambilnya kelereng merah dan biru namun ada sedikit kesalahan dalam menjawab peluang kejadian terambilnya kelereng putih, berarti peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan cukup mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Berikut jawaban latihan untuk kelompok peserta didik kemampuan tinggi.



Gambar 16. Jawaban latihan kelompok peserta didik pertemuan 2 kemampuan tinggi

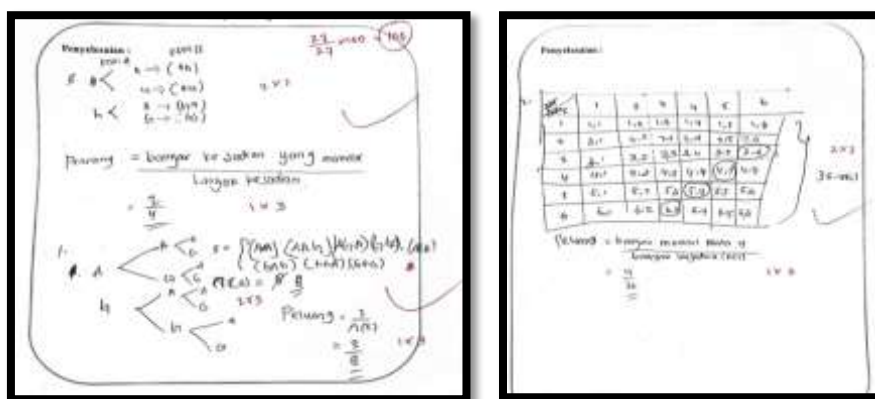
Berdasarkan Gambar 16, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan tinggi sudah mampu menjawab soal nomor 2 dengan membuat ruang sampel terambilnya kelereng pada sebuah kantong dan kejadian terambilnya kelereng bernomor genap serta peluang terambilnya kelereng bernomor genap, namun ada sedikit keliru yang dimana peserta didik tidak membuat jawaban kejadian terambilnya kelereng bernomor ganjil dan peluang terambilnya kelereng bernomor ganjil, berarti peserta didik tersebut sudah cukup mampu menyelesaikan soal dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Untuk soal nomor 3 peserta didik sudah mampu membuat apa saja yang diketahui dari soal dan sudah mampu menentukan peluang kejadian terambilnya kelereng merah, putih dan biru. Berarti peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Jawaban latihan ini akan berlanjut pada pertemuan ketiga dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dan mengaplikasikan atau algoritma pemecahan masalah. Berikut jawaban latihan peserta didik untuk kelompok kemampuan rendah.



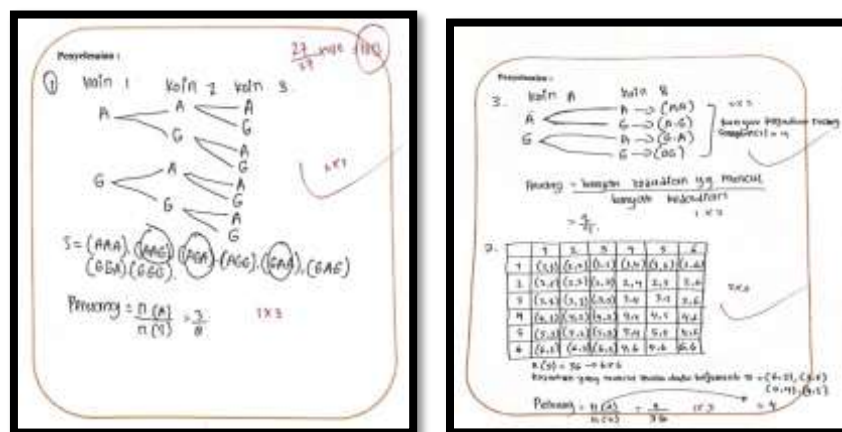
Gambar 17. Jawaban latihan kelompok peserta didik pertemuan 3 kemampuan rendah

Berdasarkan Gambar 17, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan rendah sudah mampu menjawab soal nomor 1 dengan membuat kejadian yang muncul dari pelemparan tiga uang koin menggunakan diagram pohon dan menentukan peluang kejadian munculnya kejadian dua angka dan satu gambar. Untuk soal nomor 2 peserta didik tersebut sudah mampu membuat kejadian yang muncul dari pelemparan dua buah dadu menggunakan tabel dan menentukan peluang kejadian muncul mata dadu berjumlah 9. Untuk soal nomor 3 peserta didik tersebut juga mampu juga sudah mampu membuat kejadian yang muncul dari pelemparan dua uang koin dan peluang munculnya 1 angka dan 1 gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal sesuai indikator menyejikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dan mengaplikasikan konsep algoritma pemecahan masalah. Berikut jawaban latihan peserta didik kemampuan sedang.



Gambar 18. Jawaban latihan kelompok peserta didik pertemuan 3 kemampuan sedang

Berdasarkan Gambar 18, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan sedang sudah mampu menjawab soal nomor 1 dengan membuat kejadian yang muncul dari pelemparan tiga uang koin menggunakan diagram pohon dan menentukan peluang kejadian munculnya kejadian dua angka dan satu gambar. Untuk soal nomor 2 peserta didik tersebut sudah mampu membuat kejadian yang muncul dari pelemparan dua buah dadu menggunakan tabel dan menentukan peluang kejadian muncul mata dadu berjumlah 9. Untuk soal nomor 3 peserta didik tersebut juga mampu juga sudah mampu membuat kejadian yang muncul dari pelemparan dua uang koin dan peluang munculnya 1 angka dan 1 gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal sesuai indikator menyejikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dan mengaplikasikan konsep algoritma pemecahan masalah. Berikut jawaban latihan peserta didik kemampuan tinggi.



Gambar 19. Jawaban latihan kelompok peserta didik pertemuan 3 kemampuan tinggi

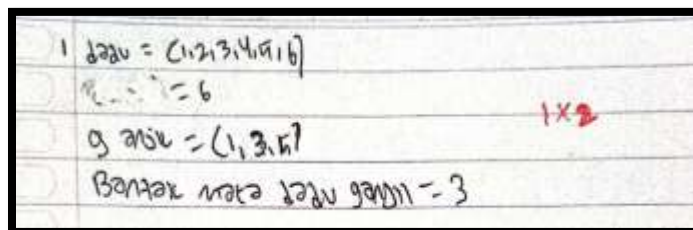
Berdasarkan Gambar 19, terlihat bahwa kelompok peserta didik kemampuan rendah sudah mampu menjawab soal nomor 1 dengan membuat kejadian yang muncul dari pelemparan tiga uang koin menggunakan diagram pohon dan menentukan peluang kejadian munculnya kejadian dua angka dan satu gambar. Untuk soal nomor 2 peserta didik tersebut sudah mampu membuat kejadian yang muncul dari pelemparan dua buah dadu menggunakan tabel dan menentukan peluang kejadian muncul mata dadu berjumlah 9. Untuk soal nomor 3 peserta didik tersebut juga mampu sudah mampu membuat kejadian yang muncul dari pelemparan dua uang koin dan peluang munculnya 1 angka dan 1 gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mampu menyelesaikan soal sesuai indikator menjejikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dan mengaplikasikan konsep algoritma pemecahan masalah.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal latihan, kemudian peserta didik dan guru membahas satu soal didepan kelas. Lembar kerja tersebut dikumpulkan kedepan, kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir peserta didik sudah mengalami perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih baik, latihan yang diberikan setiap pertemuan membuat peserta didik selalu bersemangat dalam belajar dan termotivasi untuk menjadi kelompok terbaik. Peserta didik juga lebih aktif dan terbiasa berfikir kritis dan mengemukakan pendapatnya. Walaupun hasil latihannya memiliki nilai yang beragam, tetapi sudah menunjukkan bahwa peserta didik tersebut sudah dapat memahami konsep dan menguasai materi dengan baik serta juga sudah nampak perubahan yang baik dari proses belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah konstektual yang diberikan.

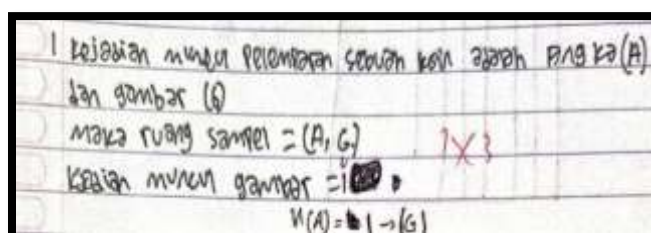
Hasil Pre-Test dan Post-Test

Pre-test dilaksanakan pada awal pertemuan sebelum melakukan perlakuan pembelajaran RME. Sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan dengan model pembelajaran RME. Soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk essay sebanyak 4 butir soal. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dengan indikator pemahaman konsep yaitu : (1) Menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah; (3) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika. Berikut jawaban *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada indikator 1.



Gambar 20. Jawaban *pre-test* peserta didik indikator 1

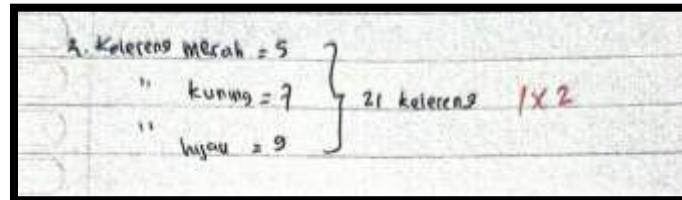
Berdasarkan Gambar 20, terlihat bahwa peserta didik belum tepat menyelesaikan soal sesuai dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep, karena peserta didik tersebut tidak membuat ruang sampel yang muncul dari pelemparan sebuah mata dadu. Adapun jawaban *post-test* peserta didik terhadap indikator 1.



Gambar 21. Jawaban *post-test* peserta didik indikator 1

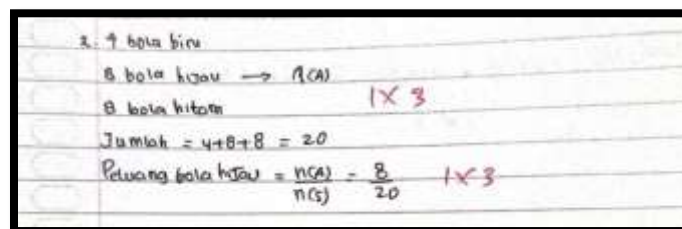
Berdasarkan Gambar 21, terlihat bahwa peserta didik telah mampu menyelesaikan soal sesuai dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep dengan baik dan benar, karena peserta didik tersebut sudah mampu membuat ruang sampel sebuah koin dan banyak kejadian yang muncul gambar. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi peluang (kemunculan dari suatu kejadian) dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep.

Berikut hasil lembar jawaban *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada indikator 2.



Gambar 22. Jawaban *pre-test* peserta didik indikator 2

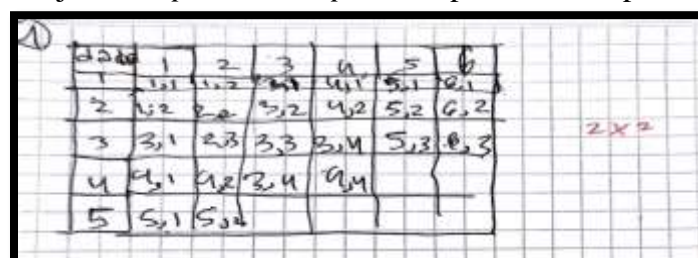
Berdasarkan Gambar 22, terlihat bahwa peserta didik belum mampu menyelesaikan soal dengan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, karena peserta didik tersebut tidak menjawab peluang terambilnya bola berwarna hijau. Peserta didik tersebut hanya membuat apa yang diketahui dari soal atau cukup mampu menyelesaikan soal dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep. Adapun jawaban *post-test* peserta didik pada indikator 2.



Gambar 23. Jawaban *post-test* peserta didik indikator 2

Berdasarkan Gambar 23, terlihat bahwa peserta didik telah mampu menyelesaikan soal sesuai dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan baik dan benar, karena peserta didik tersebut telah mampu menentukan banyak kejadian terambilnya bola hijau dan banyak seluruh bola serta sudah mampu menyelesaikan peluang terambilnya bola berwarna hijau. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi peluang (bagaimana cara menentukan peluang) dengan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berikut hasil lembar jawaban *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada indikator 3.



Gambar 24. Jawaban *pre-test* peserta didik indikator 3

Berdasarkan Gambar 24, terlihat bahwa peserta didik cukup mampu menyelesaikan soal yang sudah mengarah pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, meskipun ada beberapa kotak pada tabel yang tidak diselesaikan untuk mencari

- Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Novitasari, Dian. 2016. “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2(2):8. doi: 10.24853/fbc.2.2.8-18.
- Panjaitan, Cronika Desranti, and Pordomouan N. J. M. Sinambela. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di SMP Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi.” *Journal on Education* 5(2):5016-25. doi: 10.31004/joe.v5i2.1212.
- Pratiwi, D. D. (2016). Pembelajaran Learning Cycle 5e berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 191-202.
- Ramadoni & Cesaria, anna. (2023). *Buku Telaah Kurikulum Matematika Sekolah Menengah*. Padang
- Riani, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 24-31.
- Rina, F. 2023, “Implementasi Pendekatan RME Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa.” *Pedagogy* 8(1) : 73-86.